

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat sangat berpengaruh terhadap banyak hal, salah satunya pada dunia tekstil dan fesyen. Dampak positif dari perkembangan teknologi tersebut adalah kemudahan dalam memproduksi pakaian, kain dan aksesoris fesyen. Terdapat banyak rancangan busana serta motif yang diciptakan oleh para desainer. Besumber pada keinginan manusia yang menuntut aneka ragam pemenuhan kebutuhan hidup yang salah satunya adalah memberi hiasan pada tekstil dengan berbagai macam rupa, motif serta warna (Hartanto, 1979:1)

Pemilihan kain tenun Lurik dipergunakan karena memiliki potensi untuk diolah menjadi sebuah rancangan adibusana. Lurik adalah kain tenun tradisional Yogyakarta yang memiliki motif sederhana berupa garis-garis, namun mempunyai nilai filosofis serta memberikan pengaruh kesan etnik yang kental dan eksotisme sendiri di kalangan orang-orang. Kesan eksotisme tersebut didapat dari motif geometris dan warna-warna yang khas. Selain berfungsi menutupi dan melindungi tubuh, Lurik juga memiliki fungsi sebagai status simbol dan fungsi ritual keagamaan.

Motif Lurik yang dipakai golongan bangsawan (warga keraton) berbeda dengan yang digunakan oleh rakyat biasa, begitu pula Lurik yang dipakai dalam upacara adat disesuaikan dengan waktu dan tujuannya (Rosinta, 2015 : 6). Disebabkan motif tenun Lurik keraton yang memiliki nilai filosofis, maka tidak diperkenankan untuk diolah menjadi produk busana. Adapun tenun Lurik yang digunakan oleh masyarakat umum dapat diolah menjadi busana siap pakai dan adibusana. Oleh karena itu, rancangan adibusana yang menggunakan tenun Lurik masih minim diketahui oleh masyarakat, hal ini menjadi tujuan penulis dalam mengangkat kain tenun Lurik untuk dikembangkan menjadi rancangan adibusana.

Pada jaman dahulu Lurik hanya diproduksi untuk dijadikan surjan dan stagen, namun saat ini Lurik sudah diproduksi menjadi aksesoris fesyen dan busana siap pakai (*ready to wear*). Terdapat persamaan antara tenun Lurik Yogyakarta dan adibusana, keduanya merupakan apresiasi tertinggi pada bidang *fashion*, menggunakan bahan-bahan berkualitas dan dikerjakan dengan tangan serta seni yang tinggi. Tenun merupakan karya seni yang harus dihargai tinggi karena proses pembuatannya membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Motif dan warnanya-pun mempunyai makna dan sejarah, tidak seperti kain pada umumnya.

“A couture collection is modeled in toile and finished off down to every detail so that the final result can clearly be seen” (Schacknat, Karin, 2013).

Teknik *draping* merupakan salah satu teknik yang dapat mewakili visualisasi produk adibusana. Kelebihan dari teknik *draping* ini adalah kita tidak perlu memotong pola sehingga dapat dengan mudah menentukan model, alur, tekstur dan mengatur bagaimana jatuhnya bahan sehingga hasil akhir teknik susah untuk ditirukan oleh orang lain. Adapun teknik *draping* yang dalam prosesnya hanya menempelkan kain ke tubuh manekin atau orang, maka dibutuhkan teknik *convertible* agar *dress* lebih multi fungsi, sehingga memungkinkan satu *dress* dapat diubah menjadi beberapa model *dress* yang diinginkan. Dua teknik tersebut

dapat dikatakan teknik yang jarang / belum banyak orang awam mengetahui sehingga terdapat potensi pengembangan dari teknik tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang Tenun Lurik Sakral dan Tenun Lurik Modifikasi
2. Adanya potensi kain Tenun Lurik sebagai material utama digunakan pada rancangan adibusana.
3. Adanya pengembangan teknik *draping* dan *convertible dress* yang diterapkan pada rancangan adibusana.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya memperkenalkan tenun Lurik sakral dan tenun Lurik modifikasi kepada masyarakat?
2. Bagaimana teknik yang tepat untuk pengembangan kain Tenun Lurik Modifikasi menjadi rancangan adibusana?
3. Bagaimana cara menggabungkan teknik *draping* dan *convertible dress* dalam rancangan adibusana?

1.4 Batasan Masalah

- Bahan / Material dan Teknik

Material yang digunakan adalah kain tenun Lurik. Motif tenun Lurik yang diambil pada karya ini adalah motif tenun Lurik yang sudah dimodifikasi. Hal tersebut dikarenakan tidak semua motif tenun Lurik dapat dipakai oleh masyarakat umum. Beberapa motif lurik mempunyai motif sakral dan hanya boleh dipergunakan oleh warga keraton. Pengambilan material tenun Lurik didapat dari kerajinan tenun Lurik Kurnia Jalan Parangtritis km 3,5 Krapyak Wetan no. 133 Panggungharjo Sewon, Bantul dan di kerajinan tenun Lurik di desa Klaten.

Terdapat dua teknik yang digunakan dalam pembuatan karya

1. Teknik *draping*, penggunaan teknik *draping* ini dimaksudkan agar dapat meminimalisir pemotongan bahan agar tidak menyebabkan kerusakan pada kain tenun.
2. Teknik *convertible dress*, penggunaan teknik *convertible dress* agar *dress* lebih multi fungsi, sehingga memungkinkan satu *dress* dapat diubah menjadi beberapa model *dress* yang diinginkan.

- Segmentasi Pasar

Segmentasi yang dituju mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- Perempuan Indonesia (20 tahun-35 tahun) yang memiliki minat dibidang seni dan fashion. Menurut pengamatan, orang yang menyukai seni dan fashion akan memilih barang yang mereka sukai bukan dari bagus tidaknya barang tersebut namun bagaimana proses barang itu dibuat.
- Orang-orang yang biasanya mempunyai profesi sebagai artisan, aktivis dan *fashion blogger/ trendsetter*. Dari tiga profesi tersebut adalah *influencer* yang cukup ampuh dan memiliki pengaruh yang cukup besar di dunia *fashion*.

- Produk Akhir

Produk yang akan dibuat berupa gaun adibusana dengan menggunakan material tenun lurik, dengan satu gaun dapat diubah menjadi minimal tiga model yang berbeda.

1.5 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah :

1. Memaksimalkan produksi kain tenun Lurik Jogja ke dalam adibusana.
2. Memaksimalkan teknik *draping* pada adibusana .
3. Memperkenalkan teknik *convertible dress*.

1.6 Manfaat

Manfaat dari perancangan ini adalah :

1. Untuk penulis

Melalui tugas akhir ini penulis dapat menerapkan keahlian, kemampuan, serta pengetahuan yang dimiliki kedalam bentuk karya nyata dan mampu mendorong penulis untuk lebih kreatif dalam menciptakan inovasi baru dari tenun lurik di bidang *fashion* serta karya yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

2. Untuk masyarakat umum

Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap potensi kain tenun Lurik dan meningkatkan ekonomi para pengrajin kain Lurik serta meningkatkan nilai estetis kain lurik dengan menjadikannya produk adibusana.

1.7 Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

- 1.7.1 Observasi ; Melakukan observasi dengan meninjau lokasi pengrajin tenun Lurik yang masih menggunakan alat tradisional di daerah Bantul tepatnya di kerajinan tenun Lurik Kurnia Jalan Parangtritis km 3,5 Krapyak Wetan no. 133 Panggungharjo Sewon, Bantul.
- 1.7.2 Wawancara; wawancara dilakukan dengan pemilik Lurik Kurnia Bapak Jussy Rizal dan para pengrajin kain tenun Lurik (Pak Nyono dan Bu Mursinem) di Bantul.
- 1.7.3 Studi Literatur ; penelitian yang bertujuan untuk megumpulkan data-data yang mendukung serta mengetahui perkembangan kain Lurik dan sejarahnya. Buku yang digunakan dalam studi literatur adalah buku ‘Lurik (pesona, ragam dan filosofi)’ karya Asti Musman, Kain Lurik Batik dan Paduannya denga Blus Chiffon karya Rosinta, *Fashion Design (The Complete Guide)* karya John Hopkins, *Draping The Complete Course* karya Karolyn Kiisel dan *Draping (Art and Craftmanship in Fashion Design)* karya Annete Duburg dan Rixt van der Tol .

- 1.7.4 Eksplorasi ; pencocokan material kain tenun Lurik dengan berbagai macam motifnya (awal, lanjutan, dan terpilih.)
- 1.7.5 Proses Kreatif ; Melakukan berbagai macam model serta desain menggunakan teknik *draping* dan *convertible dress*.

1.8 Sistematika Penulisan

Penyusunan Tugas Akhir ini terdiri dari beberapa bab dan masing-masing bab tersebut berisi uraian singkat yang memperjelas selama mengerjakan Tugas Akhir. Hali ini dimaksudkan agar pembahasan lebih sistematis dan terperinci sesuai dengan topik permasalahan. Laporan Tugas Akhir ini terdiri dari 4 bab yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat selama mengerjakan Tugas Akhir, metodologi serta sistematika penulisan.

BAB 2 STUDI PUSTAKA

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang.

BAB 3 KONSEP DAN PROSES BERKARYA

Dalam bab ini berisi paparan konsep dalam menciptakan karya meliputi tema, image dan dasar-dasra pembangun karya, serta paparan mengenai tahapan-tahapan proses kerja meliputi teknik, eksplorasi dan material yang digunakan.

BAB 4 PENUTUP

Berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi.